

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MENERJAKAN PR MATEMATIKA**

(Studi Pada Orang tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*



Disusun Oleh:

MARFU'AH

NIM. 0401110663

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PAI
TAHUN 2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang
Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)

Nama : MARFU'AH

NIM : 0401110663

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Palangka Raya, 28 Oktober 2008

Menyetujui:

Pembimbing I



Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Pembimbing II



Hj. ZAINAP HARTATI, M.Ag
NIP. 150 292 529

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



Drs. SARDIMI, M.Ag
NIP. 150 265 103

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

NOTA DINAS

Palangka Raya, 28 Oktober 2008

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan Skripsi**
Saudari
MARFU'AH

Kepada Yang Terhormat,
Ketua STAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MARFU'AH**

NIM : 0401110663

Judul : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK**
MENGERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang
Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Pembimbing II


Hj. ZAINAP HARTATI, M.Ag
NIP. 150 292 529

PENGESAHAN


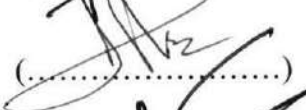


Skripsi yang berjudul **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)** Oleh MARFU'AH NIM: 0401110663 telah diMunaqasahkan pada Tim Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : $\frac{11 \text{ Nopember } 2008 \text{ M}}{13 \text{ Dzulqaidah } 1429 \text{ H}}$

Palangka Raya, 11 Nopember 2008

Tim Penguji:

1. **GITO SUPRIADI, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Drs. FAHMI, M.Pd**
Penguji
3. **Dra. HAMDANAH, M.Ag**
Penguji
4. **Hj. ZAINAP HARTATI, M.Ag**
Sekretaris Sidang/Penguji


.....

.....

.....

.....

Ketua STAIN Palangka Raya,




DR. H. KHARIL ANWAR, M.Ag
NIP. 150 250 157

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA

(Studi Pada Orang tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)

ABSTRAKSI

Perhatian yang diberikan dalam proses belajar anak akan membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Salah satu bentuk tugas itu adalah mengerjakan PR matematika. Pekerjaan rumah memang termasuk salah satu masalah yang sangat penting, seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya terutama untuk mata pelajaran yang materinya cukup banyak dan dianggap mata pelajaran sulit seperti matematika. PR matematika semestinya dikerjakan di rumah, tentunya dengan pengawasan/kontrol orangtua ketika anak mengerjakan PR matematika. Sehubungan dengan masalah PR matematika tersebut terkadang masih ada saja anak/siswa yang tidak mengerjakan PR matematika nya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi anak dalam mengerjakan PR matematika yang dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika?; 2) Bagaimana cara orangtua membimbing anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah?; dan 3) Kapan anak mengerjakan PR matematika?

Subjek penelitian adalah orangtua siswa kelas III MIN Langkai Palangka Raya, dan sebagai informan adalah siswa kelas III, wali kelas dan guru matematika. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dilanjutkan menganalisis data dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu mengumpulkan data (*data collection*), pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua terlibat langsung dalam membantu anaknya mengerjakan PR matematika, seperti selalu menanyakan PR matematika kepada anaknya, dengan alasan untuk mendorong anak belajar di rumah, agar anak ingat tidak lupa dengan PR matematika nya, untuk mengetahui apakah dia juga memperhatikan pelajarannya, karena melalui PR matematika anak bisa mengulang pelajaran kembali dan mengingat pelajaran yang baru saja dipelajari. Keterlibatan orangtua secara langsung dalam membantu anaknya mengerjakan PR matematika akan sangat bermanfaat bagi si anak, dengan begitu anak akan merasa benar-benar didukung aktivitas belajarnya. Keterlibatan orangtua ini dapat membantu anak yang tidak mengerti atau kurang mengerti tentang PR matematika yang diberikan oleh guru saat di sekolah. Kebanyakan orangtua dapat berperan dengan baik dalam membimbing anak mereka mengerjakan pekerjaan rumahnya. Anak-anak mengerjakan PR matematika nya sehabis shalat maghrib, sebab dengan begitu tidak akan mengganggu waktu bermain bagi anak, atau waktu bagi sebagian anak yang mengikuti pelajaran TPA pada sore hari. Mengerjakan PR matematika setelah shalat maghrib anak masih tidak lelah dan tidak mengantuk. Anak mengerjakan PR matematika berkumpul dengan keluarga mereka, sehingga orangtua atau kakak dapat membantu anak jika mendapat kesulitan atau tidak paham dengan PR matematika nya.

درءُ الوالدين في إشرافِ الأولادِ في عملِ الواجبِ الرياضياتِ المنزلي
(دراسة في والدي التلاميذ في الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية
لنكي بالنكارايا)

الإهتمامُ الموهوب في عملية تعلم الأولاد سيساعدهم في عمل الواجبات التي أعطاها المدرسة. إحدى الواجبات هي عمل الواجب الرياضيات المنزلي. كان الواجب المنزلي مسئلة من المسائل المهمة كما في المدرسة الابتدائية الحكومية لنكي بالنكارايا ولاسيما للدروس التي تتضمن فيها المواد الكثيرة وتحسب صعوبة كمثل الرياضيات. وينبغي أن يعمل الأولاد واجب الرياضيات المنزلي قد يكون الأولاد لا يعملوا واجب رياضياتهم المنزلي.

وهنا أموز مؤثرة على تشجيع الأولاد في عمل واجب الرياضيات المنزلي التي تقع في الأسئلة التالية: (١) كيف دور الوالدين في إشراف أولادهم في عمل الواجب الرياضيات المنزلي؟ (٢) كيف طرق الوالدين في إشراف أولادهم في عمل الواجب المنزلي، (٣) متى يعمل الأولاد واجب الرياضيات المنزلي؟ مرؤوس البحث هو والده الأولاد في الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية لنكي بالنكارايا والمخبرون التلاميذ في الفصل الثالث وإلى الفصل ومدرسا الرياضيات. للجمع البيانات يستخدم هذا البحث ثلاثة أساليب وهي المراقبة والحديث الصحفي والوثيقة المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الكيفي وصحة البيانات تستخدم أسلوب التثليث ثم تحليل البيانات باستخدام بعض المراحل وهي جمع البيانات واختيارها وعرضها والاستنباط.

نتيجة البحث تدل على أن الوالدين يسألون أولادهم دائما عن الواجب المنزلي لتشجيع الأولاد للتعلم في البيت ليكوثوا لايتسبون واجب رياضياتهم المنزلي ولمعرفة هل أولادهم يهتمون دروسهم لأن من خلال واجب الرياضيات المنزلي يقدر الأولاد على مراجعة الدروس وذكرها التي درسوها من جديد. توارط الوالدين في مساعدة أولادهم مباشرة في عمل الواجب الرياضيات المنزلي يفيد فائدة كثيرة لأولاد، وبذلك يشعر الأولاد أن انشطة تعلمهم مهتة جدا. يمكن توارط الوالدين أن يساعد الأولاد الذين لم يفهموا واجب الرياضيات المنزلي الذي أعطاه المدرس في المدرسة. كثيرة الوالدين يدورون دورا جيدا في إشراف أولادهم في عمل واجبه المنزلي، يعمل الأولاد واجب رياضياتهم المنزلي بعد صلاة المغرب. وبذلك لايعوق وقت لعب لهم أو وقت درس القرآن لبعض الأولاد الذين يتلمون مساء في روضة تربية القرآن (TPA). بعض صلاة المغرب لايزال الأولاد غير متعبين وغير التاعسين لعمل واجب الرياضيات المنزلي. يجتمع الأولاد مع أسراتهم في عمل الواجب الرياضيات المنزلي حتى يمكن والدهم أو إخوانهم أن يساعدهم إذا وجدون المشكلات أو لم يفهموا واجب رياضياتهم المنزلي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izinnyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENGERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)”


Tercapainya keberhasilan dalam penyusunan Skripsi ini tentulah tidak dengan terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak DR. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya
2. Yth. Ibu Dra. Hamdanah, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Zainap Hartati, M.Ag selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepala MIN Langkai yang telah memberikan izin dalam penelitian ini dan telah banyak membantu dalam pengumpulan data.

4. Yth. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya kepada penulis.
5. Yth. Rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT, senantiasa meridhoi dan memberkati semua yang kita lakukan dengan amal dan perbuatan. *Amin ya rabbal alamin.*

Palangka Raya, Nopember 2008


Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2008
Yang Membuat Pernyataan,



MARFU'AH
NIM. 0401110663

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ.

﴿ رواه مسلم ﴾

Artinya:

"Bersumber dari Abu Hurairah: Sesungguhnya dia pernah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi". (HR. Muslim)
(Terjemah Shahih Muslim 4 oleh Adib Bisri Musthofa, 1993:587)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAKSI | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | viii |
| MOTTO | xi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Deskripsi Teoritik | 6 |
| 1. Peran | 6 |
| 2. Orang Tua | 8 |
| 3. Pekerjaan Rumah (PR) | 18 |
| 4. Bimbingan Orang Tua di rumah | 21 |
| 5. Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua | 23 |
| B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian | 25 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 28 |
| B. Pendekatan dan Subjek Penelitian | 28 |
| C. Penentuan Latar Penelitian | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Pengabsahan Data | 32 |
| F. Analisa Data | 32 |

| | | | |
|-----|----|--|----|
| BAB | IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 34 |
| | 1. | Sejarah berdirinya MIN Langkai Palangka Raya | 34 |
| | 2. | Visi, Misi dan Tujuan MIN Langkai Palangka Raya | 36 |
| | 3. | Lokasi MIN Langkai Palangka Raya | 37 |
| | 4. | Keadaan guru dan pegawai MIN Langkai Palangka Raya ... | 38 |
| | 5. | Keadaan Siswa MIN Langkai Palangka Raya | 40 |
| | 6. | Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MIN Langkai Palangka Raya | 42 |
| | 7. | Subjek Penelitian | 43 |
| | B. | Penyajian Data | 44 |
| | 1. | Cara Orangtua Membimbing Anak Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah | 45 |
| | 2. | Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah | 51 |
| BAB | V | PENUTUP | |
| | A. | Kesimpulan | 61 |
| | B. | Saran | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| No. | | Halaman |
|-----|---|---------|
| | <i>Indeks</i> | |
| 1. | TABEL 1 NAMA DAN PERIODE KEPALA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA | 35 |
| 2. | TABEL 2 KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008 | 38 |
| 3. | TABEL 3 KEADAAN SISWA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008 | 41 |
| 4. | TABEL 4 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008 | 42 |
| 5. | TABEL 5 SUBJEK PENELITIAN | 43 |



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.¹

Perhatian yang diberikan dalam proses belajar anak adalah membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Salah satu bentuk tugas itu adalah mengerjakan pekerjaan rumah (PR), pemberian tes dan pemberian pekerjaan rumah merupakan dua hal yang sama-sama dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2000, h. 17

Pekerjaan rumah merupakan masalah bagi orangtua maupun guru. Di sekolah dasar, anak-anak sudah dibebani pekerjaan rumah, namun seringkali guru lupa memberitahu muridnya bagaimana cara mempelajari dan mengerjakannya, akhirnya anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut, di sinilah peran orangtua sangat diharapkan dalam membantu mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sylvia Rimm, bahwa "anak-anak yang terlalu dependen, dan mungkin mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum berusaha memecahkan masalah-masalah mereka sendiri, kurang mengajukan pertanyaan-pertanyaan jika orang tua tidak ada dalam satu ruangan dengan mereka" ² karena dengan kehadiran orang tua untuk membimbing mereka dalam mengerjakan pekerjaan akan membuat mereka lebih bersemangat sebab merasa diperhatikan dan didukung oleh orang tua mereka.

Upaya peningkatan kebiasaan belajar siswa juga dilakukan dengan pemberian pekerjaan rumah, dan hal ini telah banyak dilakukan oleh para pengajar dengan harapan bahwa dengan pemberian pekerjaan rumah siswa akan lebih terarah untuk belajar di rumah dan akan memperkaya hasil belajarnya di sekolah dan agar siswa berhasil dalam belajarnya, maka siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

² Silvia Rimm, *Smart Parenting (Mendidik dengan Bijak)*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000, h. 199

Pekerjaan rumah memang termasuk salah satu masalah yang sangat penting, seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya terutama untuk mata pelajaran yang materinya cukup banyak dan dianggap mata pelajaran sulit seperti matematika. Terkadang di sekolah guru hanya dapat menyampaikan satu materi dan sedikit latihan. Dan itu masih belum bisa mencapai hasil yang memuaskan sehingga siswa masih perlu banyak latihan, sedangkan waktu yang ada tidak mencukupi. Pekerjaan rumah (PR) semestinya dikerjakan di rumah, tentunya dengan pengawasan/kontrol orangtua ketika anak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) nya.

Kenyataan di lapangan masih ada saja anak/siswa yang tidak mengerjakan PR-nya. Diantara anak yang tidak mengerjakan PR, ternyata lebih banyak anak yang kedua orangtuanya bekerja sebagai pegawai negeri (PNS). Sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang peran orangtuanya dalam membimbing anaknya mengerjakan PR.

Kadaan tersebut di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran dari orangtua dalam membimbing anaknya mengerjakan pekerjaan rumah, yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul: "**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENGERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orangtua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua terhadap PR matematika yang diberikan oleh guru di MIN Langkai Palangka Raya?
2. Bagaimana cara orangtua membimbing anak mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?
3. Bagaimana perhatian orangtua terhadap PR matematika anak di MIN Langkai Palangka Raya?
4. Apakah orangtua selalu membantu anaknya dalam mengerjakan PR matematika anaknya di MIN Langkai Palangka Raya?
5. Bagaimana bentuk peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?
6. Kapan waktunya orangtua memberikan bimbingan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana cara orangtua membimbing anak dalam mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?
2. Bagaimana bentuk peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?

3. Kapan waktunya orangtua memberikan bimbingan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orangtua membimbing anak dalam mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui kapan waktunya orangtua memberikan bimbingan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi para orangtua agar dapat memberikan bimbingan yang baik bagi anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati permasalahan pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

I. Peran

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dinyatakan peran adalah "sesuatu yang jadi kegiatan yang memegang pimpinan yang terutama (dalam sesuatu hal atau peristiwa)".³

Sedangkan menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono dinyatakan bahwa "peran adalah serangkaian rumusan yang dibatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu".⁴

Kemudian menurut Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* mengemukakan pengertian peran sebagai berikut: "meliputi; norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat".⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Piet A. Sahertian dan Ade Alida Sahertian tentang peran yaitu "keterlibatan aktif seseorang dalam proses penampilan itu, ia tampil sebagai sesuatu yang dimainkan".⁶

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 735

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1995:217

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, t.tp, t.th

⁶ Piet A. Sahertian dan Ade Alida Sahertian, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, h. 2

Lebih jauh Sarwono mengemukakan ada beberapa istilah (kata) yang erat hubungannya dengan peran, antara lain:

- a. *Expention*, peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya mengenai perilaku yang pantas yang ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.
- b. Norma; norma adalah salah satu bentuk dari harapan seperti harapan yang bersifat meramalkan dan harapan yang normative
- c. *Performance* (wujud perilaku) dan peran seperti jenis-jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah dan pemeliharaan ketertiban.⁷

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah seperangkat patokan yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Dalam hal ini kaitannya adalah berupa perilaku orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika di MIN Langkai Palangka Raya. Dimana dalam mengerjakan pekerjaan rumah anak perlu mendapat bimbingan dari orangtua agar terarah kepada hal yang lebih baik.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang menunjukkan keterlibatan seseorang dalam situasi tertentu yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan tingkah laku serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*

2. Bimbingan Orangtua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu.⁸

Menurut Daradjat, yang dimaksud dengan orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu".⁹

Hal ini sejalan dengan pengertian orangtua menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, yaitu:

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.¹⁰

Dalam buku lain, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, dikemukakan bahwa orangtua adalah:

Panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang dikerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak akan senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orangtuanya. karena itu keteladanan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca Bismillah ketika makan, anak-anak akan menirukan.¹¹

⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.tp, 1989, 629

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, h. 38

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 135

¹¹ *Ibid*, h. 7

Sedangkan menurut Benson, orangtua adalah seorang dewasa yang sedang membesarkan dan membimbing seorang anak. Atau "seorang dewasa yang mengasuh seorang anak".¹²

Menurut Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, peran orangtua adalah:

Pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu.¹³

Dan dalam bukunya yang lain *Ilmu Pendidikan Islam* Daradjat mengatakan:

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.¹⁴

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* menjelaskan peran orangtua, adalah:

Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orangtua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.¹⁵

¹² Jolene L. Roelhepartain, dan Nancy Leffert, *Apa Yang Dibutuhkan Anak-Anak Agar Sukses (What Young Children Need to Succeed)*, Batam: Interaksara, 2005, h. 11

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 38

¹⁴ *Ibid*, h. 35

¹⁵ Habsullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001, h. 90

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang yang berperan dalam membesarkan dan membimbing serta menentukan kepribadian anaknya. Selain itu orangtua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya. Dalam hal ini orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Orangtua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap belajar anak, dan tidak terlalu membebani anak dengan pekerjaan rumah tangga agar waktu untuk belajar di rumah lebih banyak.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.¹⁶

Menurut Purwanto, berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung kepada pengaruh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.¹⁷

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, h. 47

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya Offset, 1985, h. 55

Secara kodrati pendidik adalah orangtua peserta didik masing-masing. Jadi jika orangtua yang membuang anak kandungnya maka dia tidak berperan sebagai pendidik. Berbeda dengan orangtua yang berperan sebaik mungkin dengan segala keterbatasannya selalu mengarahkan anaknya.

Prof Dr. M.J. Langeveld dalam Ahmadi dan Uhbiyati menyatakan bahwa "tiap-tiap pergaulan antara orang dewasa (orangtua) dengan anak adalah merupakan lapangan atau suatu tempat dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung. Pendidikan itu merupakan suatu gejala yang terjadi di dalam pergaulan antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa".¹⁸

Sanders mengemukakan bahwa mendidik anak adalah hubungan timbal balik (interaksi) antara orangtua dan anak-anak. Mendidik anak ialah mengajar anak secara perlahan-lahan berdiri di atas kaki sendiri.¹⁹

Pada umumnya pendidikan yang ada di dalam keluarga bukanlah merupakan perwujudan dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan yang alami dalam membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tersebut terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua baik ayah atau ibu dengan anak-anaknya.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001

¹⁹ Sander, h. 1

Kedua orangtua sama-sama memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak lahir, seseorang akan selalu ada disamping ibunya yang mana kedekatan antara ibu kepada anak akan berpengaruh sangat besar pada diri anak. Ketika figur seorang ibu sangat baik maka anak akan meniru hal-hal yang baik yang ada pada ibunya, namun sebaliknya anak akan meniru hal-hal yang buruk apabila yang dilihat anak pada ibunya merupakan yang negatif. Selain ibu, ayah juga memiliki pengaruh yang besar pula kepada anaknya. Karena dimata anaknya, ayah adalah yang tertinggi pamornya dan terpandai daripada orang-orang yang dikenalnya.

Membina anak menempuh jalan menuju kemandirian yang semakin tinggi harus dijadikan tujuan setiap bentuk pendidikan. Mengerjakan dan menghafalkan pekerjaan rumah selalu mengandalkan kemampuan anak mengaturnya dan menanganinya.

Menurut Purwanto bahwa pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah. Keluarga tetap bertanggung jawab atas anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Guru hanya menerima sebagian besar dari tanggung jawab orangtua yang diserahkan kepadanya.²⁰

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ibnu Pendidikan* h. 33

Dalam Al- Quran Allah berfirman agar menyeru manusia dengan cara bijaksana, memberi pelajaran yang baik, atau ber-mujadalah dengan cara yang baik pula, hal ini diterangkan dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

Tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Dorongan atau motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak.
- 2) Dorongan atau motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.
- 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya menjadi bagian masyarakat dan negara bahkan kemasyarakatan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya.

Perilaku yang erat antara kedua orangtua dengan anak-anak mereka akan menanamkan kecenderungan-kecenderungan (perilaku) yang mulia dalam diri mereka, membentuk mereka dengan perilaku manusiawi yang luhur, memperbaiki tabiat dan moral mereka serta mendidik secara baik.

²¹ Q.S. An-Nahl [16] : 125

Ulwan memberikan gagasan dalam tanggung jawab orangtua terhadap anak, seperti:

- a. Membangkitkan motivasi anak (mendapatkan pekerjaan yang layak).
- b. Memelihara persiapan-persiapan naluri anak.
- c. Memberi kesempatan kepada anak untuk bermain.
- d. Mengadakan kerjasama antar rumah, masjid dan sekolah.
- e. Mempercepat hubungan antara pendidik dan anak
- f. Berjalan di atas metode pendidikan setiap saat.
- g. Menyediakan prasarana kultural yang bermanfaat bagi anak.
- h. Membangkitkan minat anak untuk aktif membaca.
- i. Menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap Islam.
- j. Memperdalam semangat jihad dalam jiwa anak.

Menurut Rifa'i dalam bukunya *Bimbingan Perawatan Anak*, bahwa masa anak sekolah adalah periode perkembangan antara umur 6 – 12 tahun dan memiliki tiga cara pokok yaitu:

- a. Dorongan untuk keluar dari rumahnya dan masuk dari dalam kelompok anak-anak sebaya.
- b. Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan dan dunia kerja yang menuntut keterampilan.
- c. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yaitu dunia konsep-konsep logika, simbol dan komunikasi dorongan mental.²²

²² Rifa'i, 1993:19

Ahmadi dan Uhbiyati, diantara anggota keluarga, ibu mempunyai pengaruh yang paling besar, karena sejak anak itu lahir sampai akan menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harinya lebih berdekatan dengan ibu dibandingkan dengan lainnya. Jadi peranan ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan anak-anaknya.

Banyak orangtua membantu anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah dan cara melaksanakannya memang berbeda-beda. Umumnya, dapat dikatakan bahwa bantuan dan pertolongan kepada anak waktu belajar di rumah yang tepat ialah pengawasan atas cara atau metode belajar menciptakan situasi yang menguntungkan proses belajar. Bantuan tidak berarti menganggurkan anak. Dasar dari bantuan adalah untuk menumbuhkan minat dan kemauan anak dalam belajar.

Purwanto mengemukakan beberapa pendapat ahli dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, antara lain:

- a. Comenius (1592 – 1670), ia menegaskan bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan di dalam keluarga yang disebutnya *scola-matema* (sekolah ibu).
- b. J.J. Rousseau (1712 – 1778), sebagai seorang pelapor ilmu jiwa anak, mengutarakan betapa pentingnya pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecil.

- c. C.G. Salzmann (1744 – 1811), ia mengemukakan bahwa pendidikan keluarga atau orangtua penting sekali. Ia juga menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan alam sekitar terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak-anak.
- d. Pestalozzi (1746 – 1827), menurutnya keluarga adalah unsur pertama dalam kehidupan masyarakat.²³

Demikian tidak dapat disangkal lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa peranan adalah aktivitas atau tingkah laku yang dilakukan seseorang sehingga dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap perubahan tingkah laku, kualitas dan keterampilan seseorang dengan tujuan yang dikehendaki guna mendapat kemajuan dan perkembangan tingkah laku.

Peranan orangtua dalam lingkungan rumah tangga sangat diperlukan untuk mewujudkan terbentuknya pendidikan anak. Peranan orangtua tersebut dapat dilakukan dalam membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh pihak sekolah.

Menurut Roehlkepartain dan Nancy, bahwa peranan orangtua dalam membimbing dan menyemangati anak-anak dalam mengerjakan PR, terutama yang masih duduk di sekolah adalah memberikan dorongan

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, h. 86

sesuai dengan keterampilan yang baru muncul dan terlibat dalam kegiatan anak tersebut dengan memberikan dorongan.²⁴

Selain itu Roehlkepartain dan Nancy juga menambahkan peranan orangtua membimbing anak dalam mengerjakan PR yang masih usia sekolah dasar adalah:

- a. Siapkan sebuah tempat khusus yang dapat digunakan anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Boleh sebuah meja di sudut yang tenang di ruang keluarga, meja di kamar tidur anak tersebut, atau di tempat lain di alam rumah yang tidak terlalu ramai atau banyak yang lalu lalang. Pastikan anak-anak memiliki pensil yang cukup banyak, juga kertas dan alat tulis lain yang mereka butuhkan.
- b. Bantu anak-anak untuk merencanakan serta membuat jadwal tugas jangka panjang. Ajarkan kepada anak-anak bagaimana bekerja secara perlahan dan menyelesaikan sedikit setiap kalinya bukannya menumpuk segalanya sehingga detik terakhir.
- c. Bantu anak-anak untuk menjadikan membuat PR sebagai bagian dari rutinitas malam hari mereka. Jaga agar kebiasaan belajar tidak terhenti dengan menyiapkan kegiatan tambahan untuk dilakukan saat anak-anak tidak memiliki PR.
- d. Terlibatlah secara langsung saat mereka mengerjakan PR. Berikan banyak bantuan dan nasihat, tetapi ingat bahwa PR adalah milik mereka, bukan milik anda.
- e. Jadilah panutan untuk belajar. Saat anak-anak mengerjakan PR duduklah di dekat mereka.²⁵

Lynn Corno *dalam* Roehlkepartain dan Nancy, menambahkan bahwa ada tiga cara untuk mengajar seorang anak bertanggung jawab atas PR nya:

- a. Bantu anak tersebut menyiapkan tempat mengerjakan PR sendiri.

²⁴ Jolene L. Roehlkepartain, dan Nancy Leffert, *Apa Yang*, h. 11

²⁵ Jolene L. Roehlkepartain, dan Nancy Leffert, *Apa Yang*, h. 208

- b. Kembangkan rutinitas mengerjakan PR bersama anak tersebut.
- c. Bantu anak tersebut saat ia membutuhkan bantuan untuk mengerjakan PR nya.²⁶

Namun Sylvia Rimm mengingatkan dalam membimbing anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka sebaiknya tidak duduk dengan anak-anak setiap malam untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Tanggung jawab mereka adalah mengerjakan pekerjaan rumah mereka, tanggung jawab orang tua adalah menaruh minat dan memantau. Orang tua harus menjawab pertanyaan-pertanyaan hanya bila mereka sudah berusaha sekuat tenaga untuk mengajarkan bahan secara mandiri.²⁷

Pernyataan di atas menjelaskan walaupun peran orang sangat penting dalam membimbing anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah tetapi jangan lupa bahwa pekerjaan rumah tersebut adalah milik anak-anak, orang hanya membimbing dan mengarahkan, bukan terlibat secara penuh tetapi memantau kerja mereka secara teratur untuk memastikan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

3. Anak usia sekolah

Masa usia sekolah dasar ada yang mengatakannya sebagai masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak

²⁶ *Ibid*, h. 209

²⁷ Silvia Rimm, *Smart Parenting*, h. 199

masuk sekolah dasar, dan dimulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para pendidik mengenal masa ini sebagai "masa sekolah ", oleh karena pada usia inilah untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal.²⁸

Disebut masa anak sekolah, karena sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya. Disebut masa matang untuk belajar, karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu tetapi perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitasnya itu sendiri. Disebut masa matang untuk bersekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah.²⁹

Masalah belajar anak adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua sekolah diperuntukan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap anak yang studi di sekolah tersebut.³⁰

Masa usia sekolah sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

²⁸Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama dan Universitas Terbuka, 1994, h. 43

²⁹*Ibid*

³⁰Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1977, h.

Masa usia sekolah, terutama masa-masa kelas rendah, kira-kira umur 6,0 atau 7,0 sampai umur 9,0 atau 10,0, dengan beberapa sifat khas, antara lain:

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan yang tradisional
- c. Ada kecenderungan memuji sendiri
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal ini dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama pada umur 6,0 – 8,0) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.³¹

Anak didik merupakan obyek penting dalam ilmu pendidikan. Begitu pentingnya faktor anak didik ini di dalam pendidikan sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat dalam segala usaha pendidikan.³²

Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

³¹ Noehi Nasution, *Materi Pokok*, h. 44

³² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 104

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan sendiri segala tingkah laku akan berubah secara tidak langsung.³³

Ahmadi dan Uhbiyati yang perlu disadari orangtua/ pendidik adalah:

- a. Anak adalah makhluk yang berpribadi, karena itu harus diperlakukan sesuai dengan kepribadiannya.
- b. Anak untuk berkembang sendiri kemampuannya masih terbatas.
- c. Anak adalah makhluk sosial yang selalu ingin berkembang.
- d. Atas dasar keterbatasan tersebut anak membutuhkan pertolongan dan bantuan pelayanan dari pendidik/orangtua.³⁴

Faktor yang mempengaruhi anak, antara lain:

- a. Tempat belajar
- b. Waktu dan lamanya belajar
- c. Urutan mata ajaran yang dipelajari
- d. Kondisi badan
- e. Perencanaan studi

Orangtua dan guru harus saling bekerjasama, sebab dengan adanya kerjasama itu orangtua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru, dan juga mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

³⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,

4. Penugasan

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Setiap semester guru/dosen pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.³⁵

Dalam bidang studi tertentu, pelajar harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang guru berikan itu harus dikerjakan tepat waktu dan mengabaikannya boleh jadi pelajar itu akan mendapatkan sanksi.

Agar siswa berhasil dalam belajar, perlu mengerjakan tugas dengan baik, salah satu prinsip belajar adalah mengerjakan tugas dengan baik. Tugas itu mencakup mengerjakan PR.

Sedangkan menurut Djamarah, bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi tertentu harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Baik itu seminggu atau 3 hari harus sudah dikumpulkan untuk diperiksa dan dinilai. Khusus pelajaran matematika biasanya dalam pengajarannya selalu saja diakhiri dengan beberapa penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah atau di luar sekolah.³⁶

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 22

³⁶ *Ibid*, h. 22

Sedangkan manfaat dari adanya pekerjaan rumah adalah:

- a. Memperkukuh pertalian rumah-sekolah
- b. Memperbolehkan pelajar melatih, melanjutkan dan mengkonsolidasikan apa yang dikerjakan di kelas
- c. Mengajar para pelajar bagaimana merencanakan dan mengatur waktu
- d. Mengembangkan kemahiran riset para pelajar
- e. Memantapkan kebiasaan studi, konsentrasi dan disiplin diri yang akan bermanfaat selama hidup para pelajar
- f. Menegaskan peranan orangtua dan penjaga sebagai mitra dalam pendidikan
- g. Memberi orangtua dan penjaga pengertian tentang apa yang diajarkan di kamar kelas dan prestasi anak-anak mereka
- h. Mengembangkan dan memberi tantangan kepada anak-anak yang pintar dan berbakat.³⁷

5. Sekolah dan Keterlibatan Orangtua

Perlunya pendidikan dan pengajaran di sekolah bagi anak-anak.

Keluarga atau orangtua tidak mungkin sanggup mendidik dan mengajar anak-anak mereka segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anak-anaknya dalam masyarakat yang sudah sedemikian majunya seperti sekarang ini. Keluarga harus dibantu. Sekolah yang berkewajiban membantu keluarga atau orangtua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.³⁸

Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk menentukan pribadi anak.

³⁷ <https://www.det.nsw.edu.au/Sekolah-sekolah Negeri NSW>, (On line, Senin, 26 Maret 2007)

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* h. 85

Begitu pentingnya peran sekolah terhadap kelanjutan dan prestasi anak didik, Benson *dkk*, mengemukakan beberapa hal yang harus perlu dilakukan antara pihak sekolah dengan orangtua:

- a. Secara pribadi hubungi keluarga dari setiap siswa setidaknya sekali selama tahun ajaran.
- b. Bantulah komite penasehat orangtua untuk memberi masukan terhadap keputusan-keputusan kebijakan sekolah.
- c. Sering-seringlah mengirimkan catatan untuk disampaikan kepada orangtua mengenai apa yang sedang dikerjakan dan dipelajari para siswa di kelas.
- d. Jika anda mengeluarkan laporan berkala, cetaklah salinan-salinan tambahan untuk dibawa pulang oleh para siswa kepada orangtua mereka.³⁹

Selain guru, orangtua juga harus aktif terlibat dalam membantu anak berhasil di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Benson *dkk*,

- a. Berbicaralah dengan setiap guru secara pribadi setidaknya satu kali selama satu tahun
- b. Secara teratur tanyakan kepada anak-anak, apakah yang sedang mereka pelajari di sekolah. Tanyakan bantuan untuk pekerjaan rumah dengan cara yang pantas.
- c. Ketika menerima kalender sekolah, masukan tanggal-tanggal dan acara-acara penting ke dalam kalender keluarga. Jadikan kehadiran dalam acara-acara sekolah sebagai prioritas keluarga.
- d. Bergabunglah dalam organisasi orangtua – guru di sekolah.⁴⁰

Hal ini juga ditegaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, mengenai hak dan kewajiban orangtua.

- a. Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

³⁹ Peter L. Benson, *dkk.*, *Apa Yang Dibutuhkan Remaja-Anak Agar Berhasil (What Teens Need To Succeed)*, Batam: Interaksara, 2007, h. 70

⁴⁰ *Ibid*, h. 68-69

- b. Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴¹

Ada 12 alasan mengapa keterlibatan orangtua di sekolah adalah suatu nilai tambah. Siswa yang orangtuanya terlibat di sekolah akan:

- a. Sedikit kemungkinannya untuk mengalami kesulitan belajar.
- b. Sedikit kemungkinannya untuk berperilaku yang bermasalah.
- c. Sedikit kemungkinannya untuk tidak naik kelas.
- d. Sedikit kemungkinannya untuk dihukum atau diskors.
- e. Lebih banyak kemungkinannya untuk naik kelas dan mendapatkan angka rapor tinggi.
- f. Lebih banyak kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sesuai jam sekolah di sekolah dan berbagai aktivitas remaja di luar gedung sekolah yang terorganisasi.
- g. Lebih banyak kemungkinannya untuk menolak tekanan teman sebaya.
- h. Lebih banyak kemungkinannya untuk menamatkan sekolah.
- i. Lebih banyak kemungkinannya untuk masuk ke perguruan tinggi.
- j. Jarang sekali/tidak pernah absen.
- k. Jarang sekali/tidak pernah mengabaikan pekerjaan rumah
- l. Menunjukkan sikap yang lebih positif.⁴²

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran orangtua dalam membimbing anaknya dalam mengerjakan PR matematika adalah pemberian tuntunan, bimbingan, penjelasan atau petunjuk oleh orangtua kepada anaknya agar dapat menyelesaikan PR matematika.

⁴¹ UU RI No. Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal (1) dan (2)

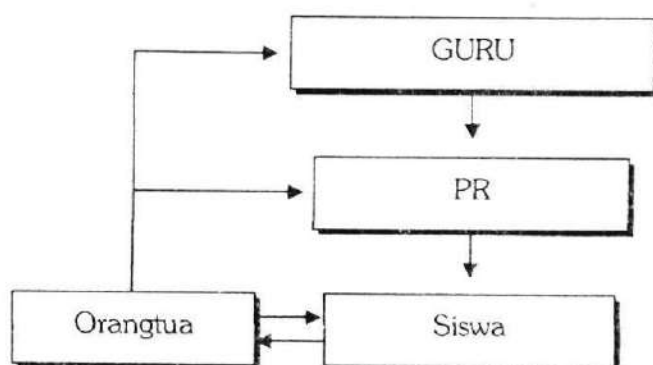
⁴² Peter L. Benson, dkk., *Apa Yang*, h. 72

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Orangtua adalah salah satu komponen yang paling penting, karena orangtua merupakan pengajar pertama sebelum anak masuk usia sekolah dan ketika sekolah.

Mendidik anak bukan hanya tugas guru di sekolah tetapi juga kewajiban orangtua, yang juga memegang peran yang penting dalam kemajuan pendidikan anaknya, seperti membantu anak dalam menyelesaikan PR yang diberikan guru. PR merupakan suatu tugas yang diberikan oleh guru untuk anak didiknya agar dapat mengulangi kembali pelajaran di rumah, bukan sebagai beban bagi anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Dari skema di atas dapat dilihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, apakah siswa memberitahukan orangtuanya atau tidak; dan apakah orangtua menanyakan kepada anaknya tentang pekerjaan rumah; atau langsung menanyakan kepada guru yang

bersangkutan tentang pekerjaan rumah. Dari skema tersebut orangtua harus terlibat dan aktif membimbing anaknya dalam menangani pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana cara orang tua membimbing anak dalam mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?

1) Apakah orang tua terlibat secara langsung saat anaknya mengerjakan PR matematika?

2) Dimana orang tua menyuruh anaknya mengerjakan PR matematika?

b. Bagaimana bentuk peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?

1) Apakah orang tua membantu anaknya dalam merencanakan serta membuat jadwal tugas?

2) Apakah orangtua selalu menanyakan PR matematika pada anaknya?

3) Bagaimana cara orang tua membantu anaknya dalam menjadikan PR matematika sebagai rutinitas mereka?

c. Kapan waktunya orangtua memberikan bimbingan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, jika dalam waktu yang direncanakan belum mencapai target yang diinginkan maka penulis akan melakukan penambahan waktu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal. Penulis menggali data berdasarkan permasalahan yang muncul dalam keluarga terutama peran orangtua dalam membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MIN Langkai Palangka Raya Jl. RA Kartini No. 4 Palangka Raya. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini adalah karena pada saat itu penulis bertugas sebagai tenaga pengajar tetap pada sekolah tersebut. Dan selain itu belum pernah ada di adakan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.⁴³

⁴³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Moleong, 2004, h. 3

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dimaksud untuk menggambarkan subyek apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai peran orangtua dalam membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, wali kelas dan guru matematika.

Kedua orang tua siswa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua kandung
- b. Pekerjaan kedua orangtuanya PNS
- c. Latar belakang pendidikan minimal SLTA.

C. Penentuan Latar Penelitian

Dalam latar penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian pada orangtua yang keduanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yang anaknya duduk di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangkaraya, dengan alasan :

1. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis tentang siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan baik, terutama siswa kelas III yang kedua orangtuanya bekerja sebagai PNS.
2. Pada umumnya seperti yang kita ketahui bahwa orangtua yang berprofesi sebagai pegawai negeri biasanya sangat sibuk dengan pekerjaan di kantor, sehingga terkadang kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.
3. Karena siswa kelas III biasanya sudah mulai kurang mendapat perhatian dari orangtuanya dan mereka sudah mulai dibiasakan untuk mandiri.
4. Mengingat tentang pentingnya pekerjaan rumah guna menunjang prestasi siswa di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Usman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial* adalah “pengamatan dan penentuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.⁴⁴

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk dijadikan bahan pertimbangan dengan pengabsahan data.

⁴⁴ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, h. 54

Data yang digali dalam observasi ini meliputi pelaksanaan peran orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah: "Penelitian dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data dan responden tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah tentang :

- a. Bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah.
- b. Bagaimana cara orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah.
- c. Akibat yang timbul apabila orangtua tidak memperhatikan pekerjaan rumah anaknya.

⁴⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian*, h. 135

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia dan berhubungan dengan data yang diperlukan. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah :

- a. Keadaan MIN Langkai Palangka Raya
- b. Biodata orangtua siswa kelas III MIN Langkai Palangka Raya
- c. Jumlah siswa kelas III MIN Langkai Palangka Raya

E. Pengabsahan Data

Untuk menjamin Keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan cara Triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai sumber data. Menurut Moleong bahwa Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*

F. Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan di atas, maka penulis menggunakan teknik analisa data versi Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan dalam hasil penelitian.
2. *Data display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
3. *Conclusion drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data display data (penyajian data), hingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dan dari tujuan penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992, h.16-18



BAB IV
HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Langkai Palangka Raya

MIN Langkai Palangka Raya pada awalnya berasal dari sebuah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang letaknya di komplek pembataan. MIS ini lalu dipindahkan ke jalan RA. Kartini pada tanggal 1 Mei 1980 dan statusnya menjadi madrasah ibtidaiyah negeri berdasarkan KMA No. 27 Tahun 1980 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangka Raya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangka Raya karena merupakan madrasah negeri yang ada di Palangka Raya saat itu.

Perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun MIN Palangka Raya mengalami kemajuan pesat. Jumlah guru yang bertambah dan besarnya minat orang tua memasukkan anaknya ke MIN Palangka Raya berakibat banyak murid yang tidak tertampung karena kelasnya sudah tidak memungkinkan lagi, sehingga MIN Palangka Raya dipecah menjadi dua yaitu MIN Pahandut dan Palangka Raya. Pada tahun 1983 MIN Palangka Raya dirubah menjadi MIN Langkai Palangka Raya. Sejak berdirinya MIN Palangka Raya menjadi MIN Langkai Palangka Raya telah terjadi pergantian kepala sekolah sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Nama dan periode pimpinan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
NAMA DAN PERIODE KEPALA MIN LANGKAI
PALANGKA RAYA

| NO | NAMA/NIP | PERIODE | Keterangan |
|----|--|-------------------|------------|
| 1 | Drs. Yusran Hasani 150 035 457 | 1983 – 1986 | 3 tahun |
| 2 | Drs. Ahmad Kusasi 150 183 349 | 1986 – 1990 | 4 tahun |
| 3 | Hj. Rukayah 150 025 248 | 1990 – 1993 | 3 tahun |
| 4 | Dra. Tutut Sholehah 150 222 804 | 1993 -1995 | 2 tahun |
| 5 | Dra. Hj. Risnawati 150 224 632 | 1995 – 1998 | 3 tahun |
| 6 | Hj. Jatiah 150 190 510 | 1998 – 2004 | 5 tahun |
| 7 | Amiruddin, S.Ag 150 200 354 | 2004 – 2005 | 1 tahun |
| 8 | Hj. Norma Hikmah, S.Ag 150 200349 | 2005 – 2007 | 2 ½ tahun |
| 9. | Drs. H. Masduqi Zein NIP. 150 241 144 | 2007 s/d sekarang | - |

Sumber data: Nama dan Periode Kepala MIN Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 1983 – 1986 dipimpin oleh bapak Drs. Yusran Hasani selama 3 tahun, tahun 1986 – 1990 dipimpin oleh Drs. Ahmad Kusasi, tahun 1990 – 1993 dipimpin oleh Hj. Rukayah, tahun 1993 – 1995 dipimpin oleh Dra. Tutut Sholehah, pada tahun 1995 – 1998 dipimpin oleh Dra. Hj. Risnawati, tahun 1998 – 2004 dipimpin oleh Hj. Jatiah, pada tahun 2004 –

2005 dipimpin oleh Amiruddin, S.Ag dan pada tahun 2005 sampai sekarang dipimpin oleh Hj. Norma Hikmah, S.Ag.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Langkai Palangka Raya

MIN Langkai Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang tidak berbeda dengan sekolah dasar lainnya. Namun mempunyai ciri khas agama Islam yang lebih menonjol dengan mata pelajaran agama yang lebih khusus, seperti Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dan bahasa Arab.

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam dan tidak menyisihkan pendidikan umum, keberadaan MIN Langkai Palangka Raya sangatlah strategis untuk mengemban visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul dan populis serta terwujudnya pelayanan pendidikan yang berkualitas di bidang IPTEK, IMTAQ dan berakhlak mulia.

b. Misi

- Meningkatkan Madrasah yang unggul
- Meningkatkan pelajaran pendidikan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ serta berkualitas mulia
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif.

c. Tujuan

- Memberikan kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa, dibidang pengetahuan umum maupun agama sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Menjadikan peserta didik mampu mandiri dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Lokasi MIN Langkai Palangka Raya

MIN Langkai Palangka Raya beralamat di jalan RA. Kartini No. 04 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah Telp. (0536) 3224688 dengan batas wilayah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan MTsN Model Palangka Raya.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SMAN 2 Palangka Raya.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan SMAN 1 Palangka Raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan SMKN 2 Palangka Raya

MIN Langkai Palangka Raya mempunyai tanah seluas 9.516 M² dengan Nomor Statistik Madrasah 11162701001. Bangunan seluas 1.738,8 M² dengan nomor statistik bangunan 005.3.6.89.022.036.02.

bangunan berdiri di atasnya lahan yang ada sehingga hampir tidak ada lahan yang tersisa, kecuali halaman yang berdempet dengan mushola MTsN Model Palangka Raya, yang digunakan untuk upacara dan bermain siswa.

4. Keadaan guru dan pegawai MIN Langkai Palangka Raya

Jumlah kepala sekolah 1 orang, jumlah guru kelas 16 orang, jumlah guru Penjas 1 orang, jumlah guru agama 3 orang, jumlah guru honor 8 orang dan pegawai tata usaha sebanyak 3 orang. Ada beberapa orang yang selain guru juga merangkap memegang jabatan struktural. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2007/2008

| No | Nama / NIP | L/P | Pend. Terakhir Tahun | Jabatan | Guru Mata Pelajaran | Mengajar di kelas |
|----|---------------------------------------|-----|----------------------|--------------------|-----------------------------|------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 8 | 9 |
| 1. | Hj. Norma Hikmah, S.Ag 150.200.349 | P | S1 Faktar 1999 | Kep. MIN | - | - |
| 2. | Siti Rohani 150.231.301 | P | DII Faktar 1993 | Guru | Sda | Ia |
| 3. | Rusnawati, A.Ma 150.211.176 | P | DII Faktar 1993 | Guru Urs. Pengj | Semua mt. pelj. | Ib |
| 4. | Saidah, S.Ag 150.281.376 | P | S1 Faktar | Guru | B.Arab Kertakes Orkes | IV-V-VI III I-VI |
| 5. | Suhardi, A.Ma 131.524.366 | L | DII 1998 | Guru Sarana | | |
| 6. | Siti Arfah, A.Ma 131.739.012 | P | DII 1998 | Guru | IPA Kertakes | V-VI |
| 7. | Siti mutmainah, A.Ma 131.524.342 | P | DII 1998 | Guru | PPKN B. Indonesia | IV a, b, c |
| 8. | Fitriyani, A.Ma 150.265.109 | P | DII Faktar 1992 | Guru | Semua mt. pelj. | Ic |

| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 8 | 9 |
|-----|-----------------------------------|---|-----------------|---------------|---|------------------|
| 9. | Zubaidah,S.Ag 150.265.109 | P | S1 Faktar 2000 | Guru | SKI Bhs. Indo. | VI |
| 10. | Abdullah.T.S.Ag 150.277.770 | L | S1 Faktar 2000 | Guru Humas | Fiqih Aqidah Akhlak | IV, V VI |
| 11. | Rochayati,A.Ma 150.208.316 | P | DII Faktar 2002 | Guru | Semua mt. pelj. | Iib |
| 12. | Nurhujaimah,A.Ma 150.278.438 | P | DII Faktar 1995 | Guru | IPA | V-VI |
| 13. | Liliyani,A.Ma 150.278.443 | P | DII Faktar 1995 | Guru | IPS | V/VI |
| 14. | Fitriyah,A.Ma 150.269.486 | P | DII Faktar 1995 | Guru | Semua mt. pelj. | Iib |
| 15. | Saiful Anwar,S.Pdi 150.294.292 | L | S1 Faktar 2002 | Guru | Matematika | VI, a, b |
| 16. | Marfu'ah,A.Ma 150.294.244 | P | DII Faktar 1997 | Guru | Fiqh/Mulok | III-IV |
| 17. | Rofiatul Lailiyah 150.365.487 | P | DII Faktar 2003 | Guru | Aqidah Akhlak Semua mt. pelj. | II |
| 18. | Yusri Miyasi 150.294.318 | L | DII Faktar 1998 | Guru | IPA | III/IV |
| 19. | Supadi,A.Ma | L | DII Faktar 2000 | GTT | Matematika Kertakes | III,IV V,VI |
| 20. | M.Majid Haryanto | L | DII Faktar 2002 | GTT | Matematika, IPA | III |
| 21. | Maturidi,S.Ag | L | S1 Faktar 1999 | GTT | SKI, Matematika | V |
| 22. | Suryanto | L | DII Faktar 2002 | GTT | SKI, Bhs. Indo. | IV, V |
| 23. | Anita | P | DII Faktar 2002 | GTT | Bhs. Indo/IPS | III |
| 24. | Afhani,S.Ag | L | S1 Faktar 2002 | GTT | Qur'an Hadits | III,IV, |
| 25. | Denny Rammadhana | L | DII Faktar 2005 | GTT | Muatan Lokal Matematika Kertakes, Mulok | V, VI III, IV |
| 26. | Siti Nurul Asna | P | DII Faktar 2005 | GTT | PKPSP IPS | III, IV |
| 27. | Raihanah 150.211.570 | P | MAAIN 1971 | TU | - | - |
| 28. | Ahmad Yanie 150.234.990 | L | MAN 1985 | TU | - | - |
| 29. | Siti Wahyuni 150.272.556 | P | SMAN 1990 | TU | - | - |

Sumber data: Keadaan Guru dan Pegawai MIN Langkai Palangka Raya Tahun Ajaran
2007/2008

Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Untuk setiap mata pelajaran diajarkan pada kelas IV sampai kelas VI dan kelas III oleh guru masing-masing bidang studi sedangkan pada kelas I dan II mata pelajaran dipegang oleh wali kelas masing-masing yang berlatar belakang sarjana agama dan ahli muda agama. Meskipun sebagai guru aqidah akhlak mereka juga pernah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan diantaranya pendidikan dan pelatihan dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

5. Keadaan Siswa MIN Langkai Palangka Raya

Keadaan siswa MIN Langkai Palangka Raya pada tahun ajaran 2007/2008 diantaranya memiliki 18 rombongan belajar dan mempunyai 660 siswa serta jumlah usia yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MIN Langkai Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3

**KEADAAN SISWA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2007/2008**

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|--------|---------------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1. | I a | 8 | 22 | 30 |
| 2. | I b | 21 | 19 | 40 |
| 3. | I c | 16 | 24 | 40 |
| 4. | II a | 18 | 24 | 42 |
| 5. | II b | 20 | 22 | 42 |
| 6. | II c | 21 | 21 | 42 |
| 7. | III a | 14 | 27 | 41 |
| 8. | III b | 28 | 12 | 40 |
| 9. | III c | 28 | 13 | 41 |
| 10. | IV a | 11 | 22 | 33 |
| 11. | IV b | 24 | 16 | 40 |
| 12. | IV c | 23 | 16 | 39 |
| 13. | V a | 8 | 23 | 31 |
| 14. | V b | 17 | 19 | 36 |
| 15. | V c | 22 | 13 | 35 |
| 16. | VI a | 13 | 17 | 30 |
| 17. | VI b | 21 | 11 | 32 |
| 18. | VI c | 17 | 10 | 27 |
| | Jumlah | 330 | 330 | 660 |

Sumber Data: Keadaan Siswa MIN Langkai Palangka Raya 2007/2008

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah siswa MIN Langkai Palangka Raya pada tahun ajaran 2007/2008 adalah 660 siswa dari 18 rombongan belajar yang mempunyai siswa perempuan 330 siswa dan laki-laki 330 siswa. Usia mereka yang berkisar antara 6 tahun sampai dengan 11 tahun.

6. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MIN Langkai Palangka Raya

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya atau tidaknya suatu tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di MIN Langkai Palangka Raya adalah sebagai berikut:

TABEL 4

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MIN LANGKAI
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2007/2008**

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|-----------|---------------------------|---------|---------|
| 1. | Bangunan | | |
| | a) Ruang Kepala dan TU | 1 buah | Baik |
| | b) Ruang Guru | 1 buah | Baik |
| | c) Ruang UKS/Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| | d) Ruang Kesenian | 1 buah | Baik |
| | e) Ruang Belajar | 13 buah | Baik |
| | f) Ruang Penjaga Sekolah | 1 buah | Baik |
| | g) Kantin | 1 buah | Baik |
| | h) Parkir guru dan siswa | 2 buah | Baik |
| 2. | Peralatan | | |
| | a) Komputer | 2 buah | Baik |
| | b) Meja tennis | 1 buah | Baik |
| | c) Baju kesenian | 4 buah | Baik |
| | d) Alat rebana | 1 buah | Baik |

Sumber: Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Langkai Palangka Raya Tahun 2007

Berdasarkan data di atas jelas bahwa sarana dan prasarana pendukung terselenggaranya pendidikan yang terdapat di MIN Langkai Palangka Raya bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada cukup memadai dalam menunjang berbagai aktivitas pendidikan. Namun pada kenyataannya masih ada sarana yang kurang, dalam hal ini adalah mushola sehingga ruang kesenian tempat siswa sholat atau kegiatan agama lainnya.

Berbagai fasilitas yang ada diupayakan oleh guru untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan baik termasuk juga memanfaatkan kurikulum yang ada.

7. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 5
SUBJEK PENELITIAN

| No | Nama | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan | Keterangan |
|----|------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | SP | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 2 | TG | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 3 | MSA | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 4 | DW | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 5 | ST | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 6 | MW | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 7 | YN | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 8 | SA | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 9 | SF | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 10 | BS | S1 | PNS | Orangtua Siswa |
| 11 | AK | S1 | PNS | Orangtua Siswa |

Sumber data: Observasi

Penentuan orangtua perempuan pada tabel di atas yang menjadi subjek dalam penelitian ini karena, orang tua perempuan selalu dekat dengan anaknya dan sering mengantar dan menjemput anaknya di sekolah.

B. Penyajian Data

Meskipun pekerjaan rumah merupakan komponen penting dalam proses mengajar dan belajar, sekolah-sekolah mengakui bahwa juga penting agar para pelajar mempunyai waktu untuk bermain, dan untuk kegiatan hiburan serta olahraga di luar sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan di lapangan apakah sesuai dengan pendapat di atas, dapat diketahui dari beberapa hasil wawancara di bawah ini:

1. Peran Orangtua Membimbing Anak Dalam Mengerjakan PR Matematika di Rumah

Pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh anak didik akan lebih terarah jika dalam pengerjaan dibimbing oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa di rumah.

Menurut SP, mengatakan:

Caranya dengan menyuruh anak, mengerjakan yang mudah terlebih dahulu dan membaca materi pelajaran yang sesuai dengan pertanyaan atau soal, dengan begitu anak mudah menjawabnya. Selain itu mempersiapkan buku tulisnya, pelajarannya apa, pada halaman dan bab berapa yang akan dipelajari.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

Wawancara dengan TG, mengatakan:

Setiap hari saya selalu menanyakan pada anak saya, apakah hari ini ada PR matematika apa tidak, kalau ada habis istirahat siang atau sehabis sholat maghrib saya suruh kerjakan dulu PR nya, baru belajar untuk pelajaran besok pagi. Jadwalnya sebelum belajar untuk pelajaran besok pagi, hari ini harus sudah selesai, sebab kalau ditunda tugas bisa menumpuk dan anak bisa malas untuk belajar.⁴⁹

Wawancara dengan DW, mengatakan:

Menanyakan pada dia apakah hari ini ada PR matematika, kalau ada langsung saya suruh dia untuk mengerjakan sambil dijelaskan untuk tidak menunda mengerjakan PR, karena nanti bisa lupa dan tidak dikerjakan PR nya dan mengingatkan serta mengarahkannya untuk mengerjakan PR.⁵⁰

Wawancara dengan MSA, mengatakan, membimbing anaknya dengan cara mendengarkan pertanyaan yang ada. Setelah dibaca baru dapat diterangkan. Dibuat waktu pulang sekolah membuka buku, sore ngaji, malam belajar pelajaran besok, supaya mudah mengingat.⁵¹

Wawancara dengan BS, mengatakan, mendampingi anaknya mengerjakan PR matematika di rumah dan membantu jika anak mengalami kesulitan. Dibimbing.⁵²

Wawancara dengan YN mengatakan:

Dengan cara memberi contoh-contoh soal, agar anak mudah memahaminya, karena kalau dengan melihat contoh anak lebih mudah untuk menerapkan atau menyelesaikan soal lebih mudah dan jelas. Dengan cara menyuruh anak mengerjakan PR sepulang sekolah,

⁴⁹ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

⁵⁰ Wawancara dengan DW, 20 Agustus 2007

⁵¹ Wawancara dengan MSA, 10 Agustus 2007

⁵² Wawancara dengan BS, 20 Agustus 2007

dan yang selanjutnya bila belum selesai dikerjakan sehabis sholat maghrib atau menjelang ada jadwal pelajaran esok harinya sebelum menyiapkan buku-buku pelajaran esok harinya.⁵³

Wawancara dengan SH, mengatakan:

Saya tanyakan dulu mata pelajaran apa yang ada PR, kalau PR nya susah dan banyak dikerjakan semampunya, nanti disambung lagi. Agar anak tidak merasa terbebani dan mengerjakan PR dengan senang hati. Tidak semua mata pelajaran ada PR jadi fleksibel aja, kalau ada PR dikerjakan malam hari. Sebab pada siang hari sehabis pulang sekolah anak capek dan main sama teman, sore sekolah TPA, malam mengerjakan PR.⁵⁴

Wawancara dengan AK, mengatakan, membuat kesepakatan dengan anak bahwa setiap hari harus belajar. Selalu mengingatkan apalagi kalo ada PR matematika.⁵⁵

Wawancara dengan SF mengatakan:

Membahas soal terlebih dahulu, sehingga anak benar-benar memahami. Baru anak disuruh mengerjakan PR dengan benar, agar anak lebih memahami soal-soal/PR yang akan dikerjakan. PR yang ada harus dikerjakan pada saat besok akan belajar di sekolah sesuai jadwal pelajaran yang ada. Jika PR yang dibawa pulang hari ini dikerjakan nanti malam maka pelajaran yang besok tidak akan tersentuh.⁵⁶

Wawancara dengan ST mengatakan, sekedar mengingatkan besok pelajarannya apa baru menanyakan ada PR. Dengan melihat buku pelajaran hariannya.⁵⁷

⁵³ Wawancara dengan YN, 20 Agustus 2007

⁵⁴ Wawancara dengan SH, 20 Agustus 2007

⁵⁵ Wawancara dengan AK, 20 Agustus 2007

⁵⁶ Wawancara dengan SF, 20 Agustus 2007

⁵⁷ Wawancara dengan ST, 20 Agustus 2007

Menurut MW saat wawancara, mengatakan, sehari sebelum PR dikumpul, harus sudah dikerjakan. Selalu mengingatkan kalau-kalau ada PR.⁵⁸

Pekerjaan rumah (PR) harus dijadikan rutinitas pekerjaan anak pada siang hari atau pada malam hari sebagai motivasi untuk anak belajar, bagaimana peran orang tua dalam hal ini, lebih jelasnya pada wawancara di bawah ini:

Menurut SP, mengatakan:

Ya, pada malam hari kadang-kadang juga dikerjakan pada siang hari. Alasannya Tergantung niat anak belajar kadang-kadang kemauan siang kadang malam. Kalau anak maunya siang dan saya bersamaan ada waktu luang dan begitu juga kalau malam. Menurut saya dimana ada waktu siang atau malam saja.⁵⁹

Wawancara dengan TG mengatakan:

Ya, sebab saya ingin anak saya selalu disiplin dalam belajar dan bertanggung jawab. Caranya selalu menanyakan dan mengingatkan serta membantunya apabila dia menemui kesulitan dalam mengerjakan PR.⁶⁰

Wawancara dengan DW, menyatakan:

Saya menyuruh anak saya belajar atau mengerjakan PR pada siang hari/sore/hari, karena kalau malam hari kadang-kadang dia sudah mengantuk dan mengerjakan PR nya kadang sambil uring-uringan dan tidak konsentrasi. Selalu diingatkan dan didampingi supaya mengerjakan PR nya pada sore hari.⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan MW, 20 Agustus 2007

⁵⁹ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

⁶⁰ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

⁶¹ Wawancara dengan DW, 20 Agustus 2007

Wawancara dengan MSA, mengatakan:

PR merupakan rutinitas anak setelah pulang sekolah dan mendorong anak untuk belajar. Karena lebih mudah menyuruh anak giat belajar.⁶²

Wawancara dengan BS, mengatakan:

Kadang-kadang tergantung waktunya. Dengan cara menemani waktu dia mengerjakan PR.⁶³

Wawancara dengan YN, mengatakan:

Tidak, karena kalau anak terlalu dibebani banyak PR baik siang maupun malam secara rutin akan membuat anak jenuh dan akan kehilangan waktu untuk bermain maupun berinteraksi dengan teman sejawat di lingkungannya, sehingga anak menjadi egois tidak mengenal lingkungan sekitar (tidak ada adaptasi sosial). Dengan cara membagi waktu kapan saat mengerjakan PR dan belajar dan kapan saatnya bermain. Alasannya agar anak tidak jenuh dan mengenal teman sejawat.⁶⁴

Wawancara dengan SH, mengatakan

PR tidak sebagai rutinitas pekerjaan anak. Karena guru di sekolah tidak semua memberikan PR. Mungkin kalau semua mata pelajaran ada PR setiap hari, mengerjakan PR menjadi rutinitas pekerjaan anak setiap malam. Kalau ada PR saya temani anak mengerjakannya. Agar dalam mengerjakan PR terarah, karena tidak semua jawaban ada di buku paket.⁶⁵

Wawancara dengan AK, mengatakan "Ya, pada malam hari Memberi motivasi."⁶⁶

⁶² Wawancara dengan MSA, 10 Agustus 2007

⁶³ Wawancara dengan BS, 20 Agustus 2007

⁶⁴ Wawancara dengan YN, 20 Agustus 2007

⁶⁵ Wawancara dengan SH, 20 Agustus 2007

⁶⁶ Wawancara dengan AK, 20 Agustus 2007

Wawancara dengan SF, mengatakan:

Mengerjakan PR dikerjakan pada malam hari setelah sholat maghrib. Siang hari tidak sempat karena pukul 13.30 anak harus ke TPA, sedangkan pulang sekolah rata-rata pukul 12.00, dengan mengerjakan PR pada malam hari suasana lebih tenang, anak tidak terfokus ke luar untuk main dengan teman-teman. Setelah sholat maghrib berjama'ah, anak harus membaca Al-Qur'an satu sampai dengan dua ayat atau lebih, ini untuk memantau kelancaran membaca Al-Qur'an, setelah itu baru belajar dan mempersiapkan pelajaran di sekolah. Agar ada keseimbangan dalam hal agama dan sekolah.⁶⁷

Wawancara dengan ST, mengatakan

Malam hari, karena siang hari ngaji sehabis sholat maghrib setelah anak makan malam langsung menyiapkan buku untuk pelajaran esok pagi.⁶⁸

Wawancara dengan MW, mengatakan:

Tidak, kalau ada PR matematika dikerjakan kalau tidak maka pelajaran-pelajaran lainnya. Membantu memberi penjelasan.⁶⁹

Keterlibatan orangtua dapat dilihat pada beberapa wawancara

berikut:

Wawancara dengan SP, mengatakan

Ya, alasannya, membantu anak jika ada kesulitan atau ada yang kurang dimengerti, selaku orang tua membantu anak dalam hal belajar di rumah. Menanyakan langsung dengan anak apa ada PR kadang-kadang anak yang memberitahukan bahwa ada PR dan saya cukup duduk didekatnya, bila ada kesulitan saya menerangkan, kalau selesai saya sebagai orang tua memeriksa ulang benar atau salah.⁷⁰

⁶⁷ Wawancara dengan SF, 20 Agustus 2007

⁶⁸ Wawancara dengan ST, 20 Agustus 2007

⁶⁹ Wawancara dengan MW, 20 Agustus 2007

⁷⁰ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

Hasil wawancara dengan TG, diketahui:

Ya, karena saya ingin anak saya merasa mendapat perhatian dari orangtunya, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat.⁷¹

Menurut DW, mengungkapkan, tidak terlibat langsung, supaya anak bisa mandiri dan tidak tergantung dengan orangtua. Dia saya suruh mengerjakan dulu PR tersebut sendiri, kalau tidak mengerti baru saya jelaskan.⁷²

Menurut YN, saat wawancara mengatakan:

Ya, saya terlibat langsung dalam membantu anak mengerjakan PR, karena kalau anak mengerjakan, mungkin masih ada kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya, karena kurang teliti, karena PR nya bisa satu sampai dua mata pelajaran bahkan lebih.⁷³

Menurut SH, ketika wawancara mengatakan:

Ya, saya terlibat langsung dalam membantu anak mengerjakan PR. Alasannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak terhadap materi pelajaran di sekolah. Saya hanya memberi arahan, anak yang tidak paham saya beri penjelasan, yang mengerjakan PR tetap kewajiban anak. Agar anak terbiasa mandiri terutama mengerjakan PR sendiri, orangtua hanya mengawasi dan mengarahkan.⁷⁴

Saat wawancara dengan SF, dikatakan:

Sangat terlibat, karena belum tentu anak di sekolah memahami apa yang diterangkan oleh guru. Sehingga saya jelaskan sampai anak benar-benar paham dan mengerti, membahas soal, atau membaca cerita-cerita terlebih dulu baru mengerjakan soal, karena agar anak lebih paham dan mengerti.⁷⁵

⁷¹ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

⁷² Wawancara dengan DW, 20 Agustus 2007

⁷³ Wawancara dengan YN, 20 Agustus 2007

⁷⁴ Wawancara dengan SH, 20 Agustus 2007

⁷⁵ Wawancara dengan SF, 20 Agustus 2007

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua di atas, diketahui bahwa orangtua terlibat langsung dalam membantu anaknya mengerjakan PR matematika akan sangat bermanfaat bagi si anak, dengan begitu anak akan merasa benar-benar didukung aktivitas belajarnya. Keterlibatan orangtua ini dapat membantu anak yang tidak mengerti atau kurang mengerti tentang PR yang diberikan oleh guru saat di sekolah.

Hal tersebut di atas, seperti yang ditegaskan oleh guru matematika MA, bahwa PR matematika bermanfaat untuk melatih anak lebih memahami mata pelajaran matematika.⁷⁶

2. Bentuk peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya

Orangtua sangat berperan dalam penyelesaian sebuah pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, sebagai tambahan materi yang diberikan kepada anak didik untuk dikerjakan di rumah.

Menurut SP, peran orangtua dalam membimbing anak mengerjakan PR adalah:

Saya selalu menanyakan PR yang diberikan oleh guru matematika di sekolah kepada anak saya, karena hal ini merupakan sesuatu untuk mendorong anak saya belajar di rumah, selain itu saya takut kalau anak lupa bahwa dia ada PR.⁷⁷

Saat diwawancara TG juga mengatakan:

⁷⁶ Wawancara dengan MA, 22 Nopember 2007

⁷⁷ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

Sering menanyakan tentang PR matematika pada anaknya, karena saya ingin anak saya selalu ingat akan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu gurunya, selain itu agar dia ingat juga akan belajar di rumah dengan adanya PR matematika yang diberikan oleh guru.⁷⁸

MSA, mengatakan, sering menanyakan tentang PR matematika anaknya, agar tidak mendadak atau tergesa-gesa dalam mengerjakan PR matematika yang diberikan oleh guru di sekolah.⁷⁹

Saat wawancara dengan DW dalam membimbing anak mengatakan: “selalu membantu, saya juga sering menanyakan tentang PR matematika anak saya, untuk mengetahui apakah dia juga memperhatikan pelajarannya.”⁸⁰

Senada dengan DW, ST mengatakan: “Sering menanyakan PR matematika pada anaknya, karena dengan ditanyakan PR anak mau belajar.”⁸¹

Ditambahkan oleh MW, mengatakan: Iya, karena saya harus tahu perkembangan pelajaran saya di sekolah.”⁸²

Sedangkan YN mengatakan:

Ya saya sering menanyakan PR matematika pada anak saya, setiap hari Sabtu saya menanyakan pada anak saya apakah ada PR, karena melalui PR itu anak bisa mengulang pelajaran kembali dan mengingat pelajaran yang baru saja dipelajari.⁸³

⁷⁸ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

⁷⁹ Wawancara dengan MSA, 10 Agustus 2007

⁸⁰ Wawancara dengan DW, 10 Agustus 2007

⁸¹ Wawancara dengan ST, 10 Agustus 2007

⁸² Wawancara dengan MW, 10 Agustus 2007

⁸³ Wawancara dengan YN, 10 Agustus 2007

Wawancara dengan SH, mengatakan: "Saya sering menanyakan PR matematika pada anak saya setelah pulang sekolah, sebab kalau saya tidak menanyakan PR matematika, anak sering lupa mengerjakannya di rumah."⁸⁴

Wawancara dengan SF mengatakan:

Setiap pulang dari sekolah saya sebagai orang tua selalu menanyakan ada PR matematika atau tidak, karena dengan adanya PR anak terpacu untuk semangat belajar, dan di situlah anak belajar untuk bertanggung jawab.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orangtua siswa di atas, dengan SP, TG, DW, YN, SH, dan SF diketahui bahwa mereka selalu menanyakan PR matematika kepada anaknya, dengan beberapa alasan, untuk mendorong anak belajar di rumah, agar anak ingat tidak lupa dengan PR nya, untuk mengetahui apakah dia juga memperhatikan pelajarannya, karena melalui PR anak bisa mengulang pelajaran kembali dan mengingat pelajaran yang baru saja dipelajari, selain itu dengan adanya PR anak terpacu untuk semangat belajar, dan anak belajar untuk bertanggung jawab.

Beberapa orangtua ada juga yang sering menanyakan PR matematika pada anaknya, tetapi sekedar menanyakan, yaitu BS dan AK yang hanya kadang-kadang menanyakan PR matematika pada anaknya, tanpa menindaklanjuti apakah tujuan dari diberikannya PR oleh guru.

⁸⁴ Wawancara dengan SH, 10 Agustus 2007

⁸⁵ Wawancara dengan SF, 10 Agustus 2007

Saat ditanya oleh orangtua anak akan berkata jujur tetapi bisa juga anak akan berbohong tentang PR matematika yang diberikan oleh guru, lebih jelasnya dari beberapa wawancara di bawah ini:

Hasil wawancara dengan SP dikatakan:

Anak saya tidak pernah berbohong, sebab walaupun tidak ada PR matematika anak saya tetap belajar di rumah dan jarang saya suruh belajar tapi anak saya tahu waktu belajar dan waktu bermain.⁸⁶

Wawancara dengan TG, mengatakan:

Tidak pernah, anak saya tidak pernah berbohong, karena saya selalu menanamkan kepada anak-anak saya bahwa kalau dia berbohong Allah akan mengetahui dan ibu akan merasakan kalau anak ibu telah berbohong.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan DW, mengatakan:

Tidak, setiap hari selalu saya tanya ada PR matematika atau tidak, dan setiap selesai menjawab buku pelajaran untuk esok hari selalu saya tanya ada PR atau tidak, kalau ada saya suruh langsung mengerjakan.⁸⁸

Menurut MSA, dikatakan bahwa "terkecuali yang bersangkutan atau anak tersebut lupa."⁸⁹

BS, menyatakan:

Tidak, karena kalau ditanyakan kepada dia apakah ada PR matematika atau tidak dia selalu menjawab ada kalau memang ada begitu juga apabila tidak.⁹⁰

⁸⁶ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

⁸⁷ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

⁸⁸ Wawancara dengan DW, 11 Agustus 2007

⁸⁹ Wawancara dengan MSA, 10 Agustus 2007

⁹⁰ Wawancara dengan BS, 11 Agustus 2007

YN juga, mengatakan:

Tidak pernah, karena setiap ada PR matematika, anak saya selalu mengerjakan PR nya dihadapan saya dan kalau ada kesulitan selalu menanyakan pada saya dan meminta paraf/tanda tangan kalau sudah selesai.⁹¹

Lain halnya SH, mengatakan:

Anak saya tidak pernah berbohong tentang PR matematika nya, dia suka mengerjakan PR, cuma pernah lupa mengerjakan PR di rumah.⁹²

Dalam membimbing anak mengerjakan PR, SF mengatakan, tidak pernah, karena memang gurunya jarang kasih PR.

Berdasarkan wawancara di atas, ketika ditanya orangtuanya tentang PR, anak tidak pernah berbohong tentang PR yang diberikan oleh guru di sekolah, kecuali anak tersebut lupa dengan PR nya.

Setelah orangtua menanyakan PR pada anaknya, apakah para orangtua akan menyuruh anaknya mengerjakan PR tersebut akan tidak, akan diketahui dari beberapa wawancara di bawah ini:

Menurut SP saat dilakukan wawancara, mengatakan:

Ya, saya selalu menyuruh anak saya mengerjakan PR matematika terlebih dahulu, baru belajar pelajaran yang lain untuk besoknya, sebab kalau ada sesuatu yang mendadak misalnya lampu mati, atau mau ke tempat keluarga dan sebagainya, PR akan jadi tertunda. Dan anak saya mengerjakan PR di ruang keluarga, karena ruangnya luas dan lampu penerangannya terang.⁹³

⁹¹ Wawancara dengan YN, 11 Agustus 2007

⁹² Wawancara dengan SH, 11 Agustus 2007

⁹³ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

Wawancara dengan TG, mengatakan:

Ya, karena saya ingin anak saya punya tanggung jawab dalam belajar, mengerjakan PR matematika nya di ruang keluarga, karena di ruang keluarga tempatnya agak luas dan anak saya bisa belajar dengan kakak dan adiknya, sehingga saya lebih mudah mengawasi dan mendampingi dalam belajar.⁹⁴

Wawancara dengan DW, mengatakan:

Ya, agar dia bisa mandiri dan mau belajar, mengerjakan PR di ruang keluarga, agar mudah terkontrol.⁹⁵

Wawancara dengan MSA, mengatakan:

Saya menyuruh anak saya mengerjakan tugas atau PR matematika tersebut, agar supaya dia mau belajar, dia mengerjakan PR nya di ruang keluarga! Mempermudah untuk mengawasinya.⁹⁶

Wawancara dengan BS, menyatakan:

Iya, karena PR matematika merupakan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dan dengan mengerjakan PR nya berarti dia juga mengulang kembali pelajarannya di rumah, mengerjakan PR di ruang keluarga.⁹⁷

Wawancara dengan YN, mengatakan:

Ya, kalau dengan adanya PR matematika anak bisa menambah nilai hariannya, kalau tidak mengerjakan bisa kena hukuman dan tidak akan mendapat tambahan selain nilai harian, di ruang keluarga anak saya mengerjakan PR nya, karena di ruang keluarga inilah papan tulis untuk memberikan contoh-contoh soal yang akan dikerjakan.⁹⁸

⁹⁴ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

⁹⁵ Wawancara dengan DW, 14 Agustus 2007

⁹⁶ Wawancara dengan MSA, 10 Agustus 2007

⁹⁷ Wawancara dengan BS, 14 Agustus 2007

⁹⁸ Wawancara dengan YN, 14 Agustus 2007

Menurut SH saat wawancara, mengatakan:

Ya, kalau ada PR matematika saya suruh anak mengerjakan PR nya, sebab PR adalah salah satu cara untuk mengetahui kemampuan/perhatian anak terhadap mata pelajaran di sekolah, kemudian dimantapkan lagi di rumah di bawah pengawasan orang tua. Biasanya anak mengerjakan PR di ruang keluarga, karena anak mengerjakan PR diawasi orang tua sambil mengajari adiknya yang sekolah TK.⁹⁹

Menurut AK saat dilakukan wawancara mengatakan, "Ya, di kamar, biar dia dapat belajar sendiri dengan tenang¹⁰⁰

Wawancara dengan SF mengatakan:

Kalau ada PR matematika pasti saya suruh, kalau tidak ada pun saya suruh belajar. Ada PR atau tidak harus tetap belajar, mengerjakan PR di kamarnya sendiri, dengan belajar di kamar sendiri, anak lebih konsentrasi dan tidak terganggu oleh aktivitas di luar seperti : TV dan lain-lain.¹⁰¹

Wawancara dengan ST, mengatakan dengan adanya PR matematika dapat melatih ingatan anak tentang pelajaran yang diberikan di sekolah, anak saya mengerjakan PR di ruang keluarga agar mudah mengawasinya.¹⁰²

Menurut MW ketika diwawancarai, mengatakan, bahwa anaknya mengerjakan PR nya dengan kesadaran sendiri, di ruang keluarga, karena untuk mempermudah memantau pekerjaannya.¹⁰³

⁹⁹ Wawancara dengan SH, 14 Agustus 2007

¹⁰⁰ Wawancara dengan AK, 14 Agustus 2007

¹⁰¹ Wawancara dengan SF, 14 Agustus 2007

¹⁰² Wawancara dengan ST, 14 Agustus 2007

¹⁰³ Wawancara dengan MW, 20 Agustus 2007

Dari hasil wawancara di atas, yang sering menyuruh anaknya mengerjakan PR matematika adalah SP, TG, DW, MSA, BS, YN, AK, SF, ST dengan selalu menyuruh anak mengerjakan PR terlebih dahulu, baru belajar pelajaran yang lain untuk besoknya, sebab kalau ada sesuatu yang mendadak misalnya lampu mati atau mau ke tempat keluarga, PR akan jadi tertunda. Dengan mengerjakan PR anak jadi memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. PR merupakan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dan dengan mengerjakan PR nya berarti dia juga mengulang kembali pelajarannya di rumah. PR juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan/perhatian anak terhadap mata pelajaran di sekolah, kemudian dimantapkan lagi di rumah di bawah pengawasan orang tua. Sedang MW tidak menyuruh anaknya mengerjakan PR matematika sebab anak mengerjakan PR dengan kesadaran sendiri. Anak-anak mengerjakan di ruang keluarga, agar lebih mudah memantau dan mengawasi anak yang sedang mengerjakan PR.

Memberi perhatian kepada anak seperti menanyakan apakah anak ada PR matematika atau tidak, kemudian menyuruh anak mengerjakan PR tersebut dan mengawasinya, anak merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajar, terutama dalam mengerjakan PR terutama PR matematika.

Kebanyakan orangtua dapat berperan dengan baik dalam membimbing anak mereka mengerjakan pekerjaannya. Namun setelah membandingkan dari hasil wawancara dengan informan ada salah satu orangtua yang kata-katanya bertentangan dengan keterangan dari anaknya.

Keterangan yang diperoleh dari guru matematika, bahwa semua anak rata-rata selalu mengerjakan PR matematikanya, hanya nilai yang diperoleh bervariasi, tidak semua soal dapat dijawab dengan benar. Berdasarkan observasi penulis, ada beberapa anak yang mengerjakan PR matematika saat diberi PR, pada jam pelajaran istirahat ada siswa yang langsung mengerjakan PR matematika di sekolah dan ada juga yang mengerjakan PR matematika pada pagi hari sebelum pelajaran berlangsung.¹⁰⁴

3. Waktu yang digunakan orangtua untuk memberikan bimbingan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua diketahui waktu cara anak mengerjakan PR nya, seperti hasil wawancara di bawah ini:

Menurut SP saat wawancara mengatakan:

Yang sering yaitu pada malam hari, karena siang anak-anak perlu istirahat tidur, diberi kesempatan untuk bermain. Belajar biasanya pada jam atau pukul 18.30 – 20.30. Lamanya mengerjakan PR nya tergantung banyak tidaknya PR dan sulit atau tidak. Keadaannya saat mengerjakan PR baik, bersemangat, rata-rata anak saya mengerjakan PR nya dikerjakan sendiri kalau tidak tahu baru tanya pada orangtua.¹⁰⁵

Menurut TG, saat diwawancara mengatakan:

Kadang sehabis istirahat siang, kira-kira jam 4 atau sehabis shalat maghrib kira-kira jam 6. Karena jam-jam tersebut anak masih ingat akan pelajaran tadi siang. Lamanya mengerjakan, tidak pasti, kalau PR nya sedikit dan mudah waktunya kurang dari 30 menit, kalau PR nya agak sulit dan banyak, waktunya kadang bisa 1 jam atau lebih. Anak

¹⁰⁴ Observasi, 10 Nopember 2007

¹⁰⁵ Wawancara dengan SP, 10 Agustus 2007

saya selalu berusaha menyelesaikan PR nya, walaupun bertanya dengan saya atau kakaknya, tetapi tetap santai dan menyenangkan, karena sudah terbiasa.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan DW, adalah:

Jam tiga sore, karena kalau malam hari kadang sudah mengantuk, jadi mengerjakan PR matematika kadang tidak konsentrasi penuh. Lamanya mengerjakan PR, tergantung ada berapa PR yang ada pada hari itu. Karena kadang-kadang anak saya mengerjakan PR setelah menjadwal buku pelajaran untuk esok harinya. Setelah diperiksa buku pelajarannya, kalau ada PR dia kerjakan, kalau tidak ada, paling mengulang pelajarannya sebentar. Dia mengerjakan PR nya santai saja, setiap mengerjakan PR dia akan kerjakan dengan baik, dan takut kalau PR tersebut tidak selesai dan dia akan bertanya kalau tidak mengerti tentang PR nya.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan YN, mengatakan bahwa:

Sepulang sekolah dan dilanjutkan setelah shalat maghrib, setelah jam 18.00 WIB, dengan alasan kalau sepulang sekolah nggak sempat karena ikut ngaji di TPA, jadi mengerjakannya sehabis shalat maghrib. Lamanya tergantung dari mata pelajarannya, ya kalau PR bahasa Indonesia disuruh mengarang memakan waktu lebih kurang 1 jam, kalau mata pelajaran yang lainnya seperti Matematika, SKI, Aqidah Akhlak, dan lain-lain memakan waktu lima belas sampai dengan tiga puluh menit. Dia senang, karena PR nya diberikan semua mata pelajarannya mudah, jadi dengan senang hati mengerjakan, apalagi kalau tidak ada kesulitan sama sekali dia langsung menyuruh saya memarafnya atau menandatangani.¹⁰⁸

Saat wawancara dengan SH, dikatakan:

Biasanya jam 18.30, sehabis shalat maghrib, sebab habis shalat maghrib, anggota keluarga berkumpul, anak mengerjakan PR matematika yang diberikan guru siang hari tadi. Anak mengerjakan PR matematika sebentar saja, sebab anak sudah paham apa yang harus dikerjakan dari penjelasan guru di sekolah, dan saya selalu menemani

¹⁰⁶ Wawancara dengan TG, 10 Agustus 2007

¹⁰⁷ Wawancara dengan DW, 20 Agustus 2007

¹⁰⁸ Wawancara dengan YN, 20 Agustus 2007

anak mengerjakan PR nya. Anak mengerjakan PR dengan senang hati, sebab ketika mengerjakan PR tercipta suasana akrab karena anggota keluarga berkumpul dan kalau PR nya banyak dilanjutkan besok hari.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan SF, dikatakan:

Setelah shalat maghrib, jika habis shalat Isya akan cepat lelah dan mengantuk. Lamanya mengerjakan relatif, jika belum paham dan masih salah ya harus sampai benar-benar mengerti tidak salah lagi. Jika satu pelajaran dapat dipahami, ganti pelajaran lain. Tetapi jika anak-anak sudah terlihat cape dan ngantuk, ya disudahi. Anak mengerjakan PR matematika terkadang pintar, bisa juga nggak ngerti sama sekali, sehingga orangtua harus benar-benar memperhatikan proses belajar anak. Mungkin waktu dijelaskan di kelas anak saya nggak konsentrasi, sehingga di rumah tidak paham.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, anak mengerjakan PR matematika lebih banyak mengerjakan sehabis shalat maghrib, sebab dengan begitu tidak akan mengganggu waktu bermain bagi anak, atau waktu bagi sebagian anak yang mengikuti pelajaran TPA pada sore hari. Dikerjakannya PR matematika setelah shalat maghrib anak masih tidak lelah dan tidak mengantuk. Anak mengerjakan PR berkumpul dengan keluarga mereka, sehingga orangtua atau kakak dapat membantu anak jika mendapat kesulitan atau tidak paham dengan PR nya.

¹⁰⁹ Wawancara dengan SH, 20 Agustus 2007

¹¹⁰ Wawancara dengan SF, 20 Agustus 2007



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orangtua membimbing anak dalam mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya adalah para orangtua terlibat langsung dalam membantu anaknya mengerjakan PR matematika, dengan begitu anak akan merasa benar-benar didukung aktivitas belajarnya.
2. Bentuk peran orangtua dalam membimbing anaknya mengerjakan PR matematika di MIN Langkai Palangka Raya adalah memberi perhatian kepada anak seperti menanyakan apakah anak ada PR matematika atau tidak, kemudian menyuruh anak mengerjakan PR tersebut dan mengawasinya, anak merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajar, terutama dalam mengerjakan PR terutama PR matematika.
3. Anak mengerjakan PR matematika lebih banyak mengerjakan sehabis shalat maghrib, sebab dengan begitu tidak akan mengganggu waktu bermain bagi anak, atau waktu bagi sebagian anak yang mengikuti pelajaran TPA pada sore hari. Anak mengerjakan PR berkumpul dengan keluarga mereka, sehingga orangtua atau kakak dapat membantu anak jika mendapat kesulitan atau tidak paham dengan PR nya.

B. Saran-Saran

1. Kepada orangtua diharapkan selalu membimbing dan membantu anaknya dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah, sebab dengan perhatian yang diberikan kepada anak, anak akan termotivasi dalam belajarnya.
2. Bagi orangtua yang terlalu sibuk agar dapat memperhatikan anak ketika belajar di rumah.
3. Kepada orangtua dan guru agar menciptakan interaksi yang baik dan dapat bekerjasama, dimana orangtua akan lebih mengetahui perkembangan anaknya di sekolah serta guru juga dapat memantau perkembangan anak didiknya ketika berada di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Drs. H., dan Drs. Joko Tri Prasetya, (1977), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, (2001), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Benson, L. Peter, Ph.D., dkk., (2006), *Apa Yang Dibutuhkan Anak-Anak Agar Berhasil (What Kids Need To Succeed)*, Batam: Interaksara.
- Benson, L. Peter, Ph.D., dkk., (2007), *Apa Yang Dibutuhkan Remaja-Anak Agar Berhasil (What Teens Need To Succeed)*, Batam: Interaksara
- Depdikbud RI, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Daradjat, Zakiah, Dr. Prof., dkk., (1993), *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____, Dr, dkk, (2000), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2002), *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, (2001), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://www.Det.Nsw.Edu.Au/Sekolah-sekolah Negeri NSW> (Senin, 26 Maret 2007)
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J., (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, WJS., (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjijogyanti, Clara R, (1988), *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan
- Purwanto, M. Ngalim, Drs, (1985), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya Offset.
- Roelkhepartain, Jolene L, dan Nancy Leffert, Ph.D., (2005), *Apa Yang Dibutuhkan Anak-Anak Agar Sukses (What Young Children Need to Succeed)*, Batam: Interaksara

- Sarwono, Sarlito Wirawan, (1991), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sahertian, Piet A. Aleida, (1992), *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny, (2002) *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta: Prehallindo.
- Soekanto, Soejono, (1970), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Tanpa kota: tanpa penerbit.
- Soemanto, Wasty, (1987), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto YB, (1994), *Tuntunan Metodologi Belajar*, Jakarta: Grasindo
- Tafsir, Ahmad, (1996), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur, (1997), *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Muhammad Uzer, (1995), *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003 Beserta Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

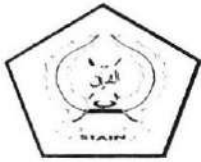
1. Pelaksanaan peran orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah.
2. Bagaimana cara orangtua dalam membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan MIN Langkai Palangka Raya
2. Biodata orangtua siswa kelas III MIN Langkai Palangka Raya
3. Jumlah siswa kelas III MIN Langkai Palangka Raya



UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 42 /UPB-STAIN/IX/2008

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

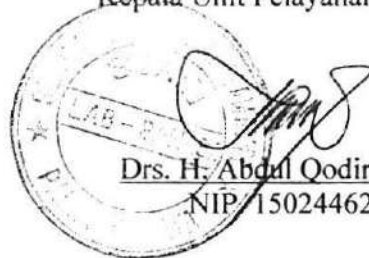
Nama : Marfu'ah
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

“PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang Tua Siswa Kelas IIIA MIN Langkai Palangka Raya)”

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 10 September 2008
Kepala Unit Pelayanan Bahasa,



Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP/150244629

**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007**

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 04/PAN-SMR/VI/2007**

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

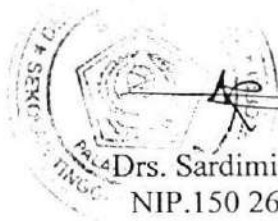
Nama : Marfu'ah
NIM : 040 111 0663
Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Judul Proposal : Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Mengerjakan Mengerjakan PR Matematika (Studi pada Orang Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya).

Telah melakukan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa dan dinyatakan lulus / dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 13 Juni 2007

Panitia Seminar Proposal

Mengetahui
An. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. Sardimi, M.Ag
NIP.150 265 103



M. Zulfan Arifin, S.Ag
NIP. 150 327 404

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji / NIM : MARFU'AH / 040 111 0663
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul : Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Mengerjakan PR Matematika (Studi pada Orangtua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)

Penanggung Utama : SRI HIDAYATI, MA
Pembimbing : I. Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
II. ZAINAP HARTATI, M.Ag

CATATAN PERBAIKAN

1. Teknis penulisan skripsi disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Latar belakang perlu dimasukkan gambaran secara umum.
3. PR dimasukkan dalam Teori Penugasan
4. Pertanyaan Penelitian disesuaikan dengan teori
5. Karakteristik Kelas rendah dimasukkan dalam teori
6. Kareteria Subjek Penelitian diperjelas

Palangka Raya, 10 Juni 2007

Moderator,



LAHLANI, S.Ag
NIP. 150 321 412

PERSETUJUAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)**

Nama : **MARFU'AH**

NIM : 040 111 0663

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Palangka Raya, Juni 2007

Menyetujui:

Pembimbing I



Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Pembimbing II



ZAINAP HARTATI, M.Ag
NIP. 150 292 529

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Palangka Raya, Juni 2007

Hal : **Mohon Izin Riset/Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARFU'AH**
NIM : 040 111 0663
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. G. Obos IX Palangka Raya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul:

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)

Tempat/lokasi penelitian:

1. MIN Langkai Palangka Raya

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 1 Agustus s/d 29 September 2007.

Dan akan menggunakan metode:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

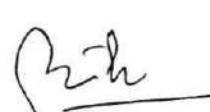
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pembimbing I Skripsi


Dra. HAMDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

Pemohon,


MARFU'AH
NIM. 040 111 0663



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obus Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 30 Juli 2007

Nomor : Sti.15.8/TL.00/1077/2007.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama
Palangka Raya
di -
PALANGKA RAYA

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Marfu'ah
NIM : 0401110663
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI).
Jenjang : Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian : MIN Langkai Palangka Raya
Judul Skripsi : "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya) "
Metode : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (Dua) bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus s/d 1 Oktober 2007.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua I



Dr. S. DIMI, M.Ag.
NIP. 1960 265 103.

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Kepala Sekolah MIN Langkai Palangka Raya
3. Arsip.



DEPATEMEN AGAMA
KANTOR KOTA PALANGKARAYA
Jalan AIS Nasution PO Box 40 ☎ (0536) 3221968 Palangka Raya 73111

REKOMENDASI

Nomor : Kd.15.06/4/PP.009/ 1376 /2007

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Nomor : Sti.15.8/TL.00/1077/2007 tanggal 30 Juli 2007 perihal Mohon Izin mengadakan Penelitian / Observasi, dengan ini Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya memberikan rekomendasi kepada :

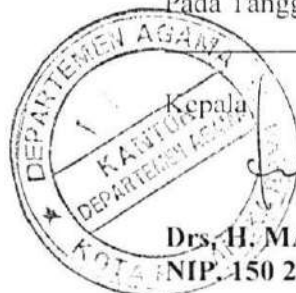
N a m a : **MARFU'AH**
NIM : 040 111 0663
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata - I.
Lokasi Penelitian : MIN Langkai Palangka Raya
Judul Skripsi : **"PERAN ORANG TUA DALAM MAMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi pada Orang Tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)"**
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, Terhitung sejak tanggal 1 Agustus s/d 1 Oktober 2007

Untuk melaksanakan Penelitian / Obesrvasi dengan ketentuan :

1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama melaksanakan Penelitian tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Cq. Kasi Mependais.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 4 Agustus 2007



Drs. H. MASRANI ARSYAD
NIP. 150 225 552

Tembusan :

1. Kakanwil Depag Prop. Kalteng
Up. Kabid Mependais di Palangka Raya;
2. Dekan Ketua STAIN di Palangka Raya;
3. Kepala MIN Langkai di Palangka Raya.



DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LANGKAI

Jalan RA. Kartini No. 04 Telepon (0536) 3224688 Palangka Raya 73111

SURAT KETERANGAN

Nomor: *MI.15.01/PP.09/177/2007*

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor: Sti.15.8/81/TL.00/1077/2007 tanggal 30 Juli 2007 tentang Mohon Ijin Observasi/ Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Nomor. Kd.15.06/4/PP.009/1376/2007 tanggal 04 Agustus 2007 tentang Ijin Observasi/Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : **MARFU'AH**
NIM : 040 111 0663
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Lokasi Penelitian : MIN Langkai Palangka Raya

telah mengadakan penelitian di MIN Langkai Palangka Raya dari tanggal 01 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 01 Oktober 2007 dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **"PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENERJAKAN PR MATEMATIKA (Studi Pada Orang tua Siswa Kelas III di MIN Langkai Palangka Raya)"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 02 Oktober 2007



[Signature]
N. NORMA HIKMAH, S.Ag, M.Si

NIP. 150200349

Tembusan

1. Yth. Kakanwil Depag Prop. Kalteng di Palangka Raya
2. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya
3. Yth. Kakandepag Kota Palangka Raya di Palangka Raya



Gambar 1. Wawancara dengan orangtua siswa



Gambar 2. Wawancara dengan siswa